



Media: Tribun Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 17 Januari 2020

Halaman: 9

Jogja Bypass

Anggarkan Rp1 Juta untuk KB Pria

YOGYA - Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Yogyakarta tetap mengalokasikan anggaran untuk pemberian penghargaan berupa uang senilai Rp1 juta bagi setiap peserta KB pria pada 2020, sedangkan targetnya 35 peserta baru.

"Alokasi untuk pemberian apresiasi atau reward tetap dipertahankan. Harapannya, kepesertaan KB pria bisa semakin meningkat," kata Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Pemkot Yogyakarta Emma Rahmi Aryani di Yogyakarta, Kamis (16/1).

Dia menjelaskan kepesertaan KB pria di Kota Yogyakarta masih tergolong rendah sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengkampanyekan metode KB tersebut sehingga sasaran kepesertaan KB tidak hanya kaum perempuan tetapi juga laki-laki.

Pada Tahun Anggaran 2019, realisasi kepesertaan KB pria dari pasangan usia subur di Kota Yogyakarta tercatat 20 peserta baru, sedangkan kepesertaan pada 2018 justru lebih banyak, yaitu 38 peserta.

● ke halaman 15

Anggarkan Rp1 Juta untuk KB Pria

● Sambungan Hal 9

"Setiap tahun, target kepesertaan KB pria memang 35 orang. Program pemberian apresiasi ini sudah kami jalankan sejak 2017 dengan nilai reward yang tetap sama," katanya.

Emma menyebut masih rendahnya kepesertaan KB pria disebabkan adanya kekhawatiran terkait dengan dampak metode vasektomi yang dijalani. "Padahal, tidak ada dampak apapun. Kami kira, kendala itu lebih disebabkan faktor psikis saja," katanya.

Ia menambahkan calon peserta KB pria juga harus menjalani pemeriksaan secara ketat sebelum dinyatakan sehat untuk mengikuti program KB. Selain syarat kesehatan, calon peserta KB pria juga harus memenuhi syarat, di antaranya memiliki minimal dua anak, tidak memiliki balita, dan tidak menderita diabetes melitus.

Warga bisa mendaftar melalui kader KB di wilayah, sedangkan pelayanan KB pria dilakukan secara gratis.

Realisasi kepesertaan KB pada 2019 di Kota Yogyakarta tercatat 27.269 peserta dengan beragam metode KB, di antaranya IUD, suntik, pil, dan kondom. Meskipun demikian, kepesertaan KB dari pasangan usia subur di Kota Yogyakarta tersebut belum mencapai target 73 persen karena baru sekitar 69,8 persen.

Ia mengatakan banyak pasangan usia subur di Kota Yogyakarta memilih tidak menggunakan alat kontrasepsi meskipun tidak lagi ingin memiliki anak.

"Mereka banyak mengandalkan beragam metode KB tradisional, seperti metode kalender. Namun, potensi untuk terjadi kehamilan masih cukup tinggi," katanya.

Oleh karena itu, pihaknya terus melakukan sosialisasi KB yang melibatkan forum agama dan tokoh masyarakat karena ada juga warga yang memiliki pemahaman bahwa KB melanggar agama. (Antaranews.com)

☐ Negatif ☐ Amat Segera ☐ Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005